

# Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Puskesmas Tanjung Karang

Indri Septiani<sup>1</sup>, Nia Supiana<sup>1\*</sup> dan Shohifatul mawaddah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia  
\*email: niasupiana@gmail.com

**Abstrak:** Salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan P4K dalam menurunkan AKI dan AKB adalah peran bidan sebagai fasilitator dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga, serta masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi, termasuk perencanaan KB pascapersalinan dengan menggunakan stiker P4K. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bidan dalam perencanaan program P4K.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 9 kriteria pertanyaan, teknik pengambilan sampel non random sampling dengan jumlah responden 27 responden ibu nifas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 9 peran bidan yang diteliti terdapat 7 peran bidan yang dilakukan kepada ibu yaitu peran bidan dalam mendata dan memetakan ibu hamil, memberi buku KIA dan menjelaskannya pada ibu, melakukan ANC standar pada ibu hamil, membantu ibu mempersiapkan persiapan persalinan, mengenali tanda bahaya, KB pascapersalinan dan neonatal nifas standar, 2 peran bidan lainnya jarang dilakukan yaitu mengajak ibu mengikuti kelas ibu hamil (30%) dan mengisi stiker P4K (45%).

Diharapkan untuk bidan agar dapat mempertahankan asuhan kebidanan pada ibu hamil sesuai standar, aktif berpartisipasi dalam pemantauan dan pemasangan stiker di setiap rumah ibu hamil sehingga setiap ibu hamil dapat terpantau dengan baik oleh seluruh komponen masyarakat. Bukan hanya itu saja, bidan juga harus lebih memperhatikan hal terkait dalam mengajak ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil dan pemasangan stiker P4K.

**Kata kunci:** Peran Bidan Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan komplikasi (P4K)

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota, jumlah kasus kematian ibu di Provinsi NTB selama tahun 2017 adalah 85 kasus, menurun dibandingkan tahun 2016 dengan 92 kasus. Jumlah kematian ibu di NTB selama 5 tahun terakhir menunjukkan trend menurun. Selama periode tahun 2013-2017 terjadi penurunan jumlah kematian ibu di Provinsi NTB sebesar 32 orang, dalam periode yang sama rata-rata penurunan jumlah kematian mencapai 8,45% pertahun. Dibandingkan dengan keadaan tahun 2016, jumlah kematian ibu berkurang sebanyak 7 orang dalam setahun terakhir. Namun sampai saat ini belum ada Kabupaten yang ditetapkan sebagai AKINO (Angka Kematian Ibu Nol). (Profil Kesehatan NTB 2017).

Kejadian kematian ibu di Kota Mataram terbanyak pada tahun 2017 yakni terjadi pada saat ibu bersalin sebesar 42,35%, nifas sebesar 40% dan saat ibu hamil sebesar 17,65%. Berdasarkan kelompok umur, kematian banyak terjadi pada usia 20-34 tahun sebanyak 64,71% , usia diatas 35 tahun sebesar 17,65% dan usia dibawah 20 tahun sebesar 4,70%. (Profil Kesehatan NTB 2017).

Salah satu upaya terobosan untuk percepatan penurunan AKI adalah Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yaitu dengan pemasangan stiker P4K yang terdiri dari nama ibu, taksiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping

persalinan, transportasi dancalon donor darah. (Depkes RI 2015).

Peran bidan dalam pelaksanaan P4K yaitu melakukan pendataan ibu hamil untuk mengetahui jumlah ibu hamil dan untuk merencanakan persalinan yang aman, persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat dan ibu selamat dengan mengikut sertakansuami dan keluarga. (Depkes RI, 2009).

Target yang ingin dicapai dalam P4K pada ibu hamil di NTB masih belum optimal sehingga menyebabkan angka kematian ibu masih tergolong tinggi. Untuk mencapai target yang diinginkan dapat dilakukan melalui pemantauan ibu hamil dengan penempelan stiker P4K, pemantauan pada sasaran dengan risiko tinggi, sedang dan rendah secara langsung dengan harapan komplikasi dapat dicegah dan diatasi secara dini. Deteksi dini faktor risiko dalam kehamilan.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto, 2010).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### A. Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Mengidentifikasi Peran bidan dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Tabel.5.1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Peran Bidan dalam mendata dan memetakan ibu hamil

No	Mendata dan Memetakan Ibu Hamil	n	%
1	Dilakukan	27	100
2	Tidak Dilakukan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang diteliti, semua responden 27 (100%) menyatakan pernah dilakukan pendataan dan pemetaan saat hamil oleh bidan.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Peran Bidan Memberikan dan Menjelaskan Buku KIA Pada Ibu Hamil

No	Memberi Buku KIA dan Menjelaskan	n	%
1	Dilakukan	27	100
2	Tidak Dilakukan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Tabel 3.2 Menunjukkan bahwa dari 27 responden yang diteliti, semua responden 27 (100%) menyatakan bahwa pernah dilakukan penjelasan isi buku KIA dan ibu diberikan buku KIA saat hamil oleh bidan.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Peran Bidan Mengajak Ibu Untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil

No	Mengajak Ibu Untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil	n	%
1	Dilakukan	8	30
2	Tidak Dilakukan	19	70
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Tabel 3.3 menunjukkan dari 27 responden yang diteliti, hanya 8 (30%) orang yang pernah dilakukan dan diajak oleh bidan untuk mengikuti kelas ibu hamil sisanya 19 (70%) orang mengatakan tidak pernah

dilakukan dan diajak untuk mengikuti kelas ibu hamil oleh.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Peran Bidan dalam melakukan ANC Standar

No	ANC standar	n	%
1	Dilakukan	27	100
2	Tidak Dilakukan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Tabel 3.4 menunjukkan dari 27 responden yang diteliti, semua responden 27 (100%) menyatakan pernah dilakukan pemeriksaan kehamilan lengkap setiap kunjungan saat hamil oleh bidan.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Peran Bidan dalam Melakukan Diskusi dan Mengisi Stiker P4K

No	Diskusi dan Mengisi Stiker P4K	N	%
1	Dilakukan	12	45
2	Tidak Dilakukan	15	55
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Tabel 3.5 Menunjukkan dari 27 responden yang diteliti, hanya 12 (45%) orang yang pernah dilakukan pengisian stiker dan diberikan stiker P4K oleh bidan sisanya 15 (55%) responden tidak dilakukan pengisian stiker dan tidak diberikan stiker P4K saat hamil oleh bidan.

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Peran Bidan dalam mengajarkan ibu/suami/keluarga dalam mengenali tanda bahaya

No	Mengajarkan ibu/suami/keluarga dalam mengenali tanda bahaya	n	%
1	Dilakukan	27	100
2	Tidak Dilakukan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari 27 yang diteliti, semua responden 27 (100%) menyatakan pernah dilakukan dan diajarkan oleh bidan mengenali tanda bahaya saat hamil.

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Peran Bidan dalam memastikan persiapan keluarga (persalinan)

No	Persiapan keluarga dalam persiapan persalinan	N	%
1	Dilakukan	27	100
2	Tidak Dilakukan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Tabel 3.7 menunjukkan dari 27 responden yang diteliti, semua responden 27 (100%) menyatakan bahwa pernah dilakukan dan slalu diberitahu bidan untuk mempersiapkan persiapan persalinan saat hamil oleh bidan.

Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Peran Bidan dalam mendiskusikan rencana KB pascapersalinan

No	Diskusi rencana KB pascapersalinan	N	%
1	Dilakukan	27	100
2	Tidak Dilakukan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang diteliti, semua responden 27 (100%) menyatakan pernah diberitahu dan dijlaskan bidan untuk menggunakan KB pascapersalinan.

Tabel 3.9 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Peran Bidan dalam melaksanakan pelayanan neonatal nifas standar.

No	Melaksanakan pelayanan neonatal nifas standar	n	%
1	Dilakukan	27	100
2	Tidak Dilakukan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang diteliti, semua responden 27 (100%) menyatakan bidan memberikan ibu pelayanan yang lengkap setiap kunjungan nifas.

Tabel 3.10 Distibusi Pencapaian Program P4K di Puskesmas Tanjung Karang

No	Pencapaian	n	%
1	Penolong Persalinan		
	- Bidan	27	100
	- Dokter	0	0
	- Dukun	0	0
2	Tempat Persalinan		
	- Puskesmas	27	100
	- RS	0	0
	- Polindes	0	0
3	Pendamping Persalinan		
	- Suami/keluarga	27	100
	- Lain-lain	0	0
4	Transportasi		
	- Ada	27	27
	- Tidak ada	0	0
5	Pendonor Persalinan		
	- Suami/Keluarga	27	100
	- Lain-lain	0	0

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2019)

Tabel 3.10 diatas menunjukkan bahwa capaian program P4K yang terdiri dari penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi dan pendonor persalinan sudah tercapai sempurna, terlihat dari 5 capaian tersebut 100% sesuai harapan.

## Pembahasan

### A. Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan

#### 1) Peran Bidan Dalam Mendata Dan Memetakan Ibu Hamil

Peran bidan dalam pelaksanaan P4K yaitu melakukan pendataan ibu hamil untuk mengetahui jumlah ibu hamil dan untuk merencanakan persalinan yang aman, persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat dan ibu selamat dengan mengikut sertakan suami dan keluarga ( Depkes RI, 2009).

Hasil penelitian yang didapatkan di Puskesmas Tanjung Karang dalam mendata dan memetakan ibu hamil sudah sesuai standar. Dilihat dari 27 (100%) responden menyatakan pernah dilakukan pendataan oleh bidan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami (2012), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa para bidan dalam pelaksanaan P4K dalam pendataan cukup baik.

Mendata seluruh ibu hamil yang ada di suatu komunitas tanpa terlewatkan yang dilakukan oleh kader dan dukun bayi kemudian bidan desa memasukan seluruh data ibu hamil ke dalam kohort yang telah disediakan di puskesmas. Dengan puskesmas juga memiliki data dasar, bidan desa dan puskesmas dalam hal ini dapat memonitor dan mengikuti setiap individu yang ada didaerah tersebut. Dengan puskesmas memiliki data ibu hamil dan bidan desa memberikan pemeriksaan seluruh ibu hamil tanpa melihat apakah ibu hamil tersebut mempunyai faktor resiko atau tidak,

sehingga dapat menyelamatkan jiwa ibu dan anak yang dikandung ( Malik Ghaisan 2017).

### **2) Peran Bidan Dalam Memberi Dan Menjelaskan Buku KIA**

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tanjung Karang dalam P4K untuk memberi ibu buku KIA dan menjelaskan pada ibu isi dari buku KIA sudah sesuai standar. Dilihat dari 27 ( 100% ) responden mengatakan bahwa ibu diberikan buku KIA dan dijelaskan isi dari buku KIA oleh bidan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini (2017), dengan hasil menunjukkan bahwa bidan berperan aktif dalam memberikan ibu hamil buku KIA dan menjelaskannya yaitu (83,7%).

Buku KIA ini diperoleh sejak ibu dinyatakan hamil dan masih terus digunakan sampai anak berusia 6 tahun. Buku ini harus dibawa kemana saja karena buku ini berisis tentang catatan kondisi ibu. Setiap petugas medis terutama bidan hendaknya mengedukasi ibu maupun keluarga jika belum mengetahui fungsi dan kegunaan buku KIA ( Nunung Feriana, 2017).

### **3) Peran Bidan Dalam Mengajak Ibu Untuk Mengikuti Kelas ibu Hamil**

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, penyakit menular dan akte kelahiran ( depkes 2011).

Hasil penelitian di Puskesmas Tanjung Karang Peran bidan dalam P4K untuk mengajak ibu mengikuti kelas ibu hamil tidak sesuai standar. Dilihat dari 27 responden hanya 8 orang yang diajak oleh bidan untuk mengikuti kelas ibu hamil sisanya 19 orang mengatakan tidak diajak untuk mengikuti kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan ( Jiarti 2013 ) hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggara atau pelaksana kegiatan kelas ibu hamil menyatakan standar belum jelas (32%), sumberdaya belum memadai (36%) komunikasi antar organisasi belum berjalan baik (60%) dan karakteristik pelaksana belum baik.

### **4) Peran Bidan Dalam Pelaksanaan ANC Standar**

Pemanfaatan antenatal oleh seorang ibu dilihat dari cakupan pelayan antenatal, salah satunya yaitu cakupan kunjungan antenatal yang kurang dari standar minimal. Cakupan pelayanan antenatal dapat di pantau melalui pelayanan K1 dan K4. Cakupan KI adalah cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan dan tidak tergantung usia kehamilan.

Hasil penelitian di Puskesmas Tanjung Karang Sudah dalam pelaksanaan ANC standar sesuai standar. Dilihat dari 27 (100%) responden mengatakan bidan melakukan pemeriksaan kehamilan lengkap setiap kunjungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Rosmiati (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bidan sebagai pelaksana dalam pemeriksaan ANC sesuai standar pada pelaksanaan P4K sudah dilaksanakan dengan baik (81,5%).

### **5) Peran Bidan dalam Diskusi Dan Mengisi Stiker P4K**

P4K melalui pemasangan stiker persalinan harus diberikan dan di tempel pada semua rumah ibu hamil. Tujuannya adalah agar ibu hamil terdata, tercatat dan dilaporkan keadaannya oleh bidan dengan melibatkan peran aktif kader, dukun dan tokoh masyarakat ( Depkes RI 2009).

Hasil penelitian di Puskesmas Tanjung Karang, Peran bidan dalam program P4K untuk diskusi dan mengisi stiker P4K tidak sesuai standar. Dilihat dari 27 responden hanya 12 orang yang diberikan stiker P4K oleh bidan sisanya 15 responden tidak diberikan stiker P4K oleh bidan.

### **6) Peran Bidan Dalam Mengajarkan Ibu/Suami/Keluarga Tanda Bahaya**

Kenapa ibu, suami dan keluarga harus mengerti tentang tanda bahaya agar ibu tidak terlambat ditangani ketika ibu mengalami komplikasi atau tanda bahaya. Hasil penelitian di Puskesmas Tanjung Karang Peran bidan dalam Program P4K sudah sesuai standar dalam mengajarkan ibu/suami/keluarga dalam mengenali tanda bahaya. Dilihat dari 27 ( 100% ) mengatakan pernah diajarkan oleh bidan mengenali tanda bahaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan sangat baik (78,1%) dalam mengajarkan ibu/suami/keluarga tanda bahaya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sri Agustini (2012), dengan hasil penelitian dari 80 responden 65 ( 81,3%) kurang mengetahui tentang tanda bahaya.

### **7) Peran Bidan Dalam Membantu Ibu Menyiapkan Persiapan Persalinan.**

Peran bidan dalam membantu ibu mempersiapkan persalinan adalah untuk membantu ibu untuk mempersiapkan keperluan apa saja yang harus disiapkan seperti pakaian bayi, opakaian ibu, kain ibu, dana untuk persalinan jika ada kegawatdaruratan, kendaraan ibu untuk menuju petugas kesehatan jika ibu ingin melahirkan atau ada tanda bahaya yang tidak diinginkan, untuk menentukan calon donor darah yang akan mendonorkan darahnya jika ibu dalam keadaan gawat darurat. Persiapan persalinan meliputi persiapan fisik, psikologis, dan materi. Persiapan fisik merupakan persiapan yang berhubungan dengan aspek persiapan tubuh untuk mempermudah persalinan dan laktasi, persiapan psikologis adalah persiapan yang berhubungan dengan ketahanan mental terhadap rasa takut dan kecemasan sedangkan persiapan materi merupakan persiapan ibu dan keluarga untuk mendukung kelancaran persalinan dan aspek finansial ( Christina, 2012).

Hasil penelitian di Puskesmas Tanjung Karang dalam Program P4K sudah sesuai standar dalam memastikan persiapan keluarga menghadapi persalinan. Dilihat dari 27 (100%) responden mengatakan slalu diberitahu bidan untuk mempersiapkan persiapan persalinan oleh bidan.

#### 8) Peran Bidan Dalam Mengajak Ibu Diskusi Pascapersalinan

P4K merupakan suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di desa dalam rangka peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi, termasuk perencanaan KB pascapersalinan dengan menggunakan stiker sebagai media notifikasi sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir (Depkes,2009).

Hasil penelitian yang didapatkan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang dalam Program P4K KB pascapersalinan sudah sesuai standar dalam mengajak ibu untuk diskusi penggunaan KB pascasalin. Dilihat dari responden yaitu 27 ( 100% ) responden mengatakan pernah diberitahu dan dijlaskan bidan untuk menggunakan KB pascapersalinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rinayati ( 2018 ) dengan hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki kinerja yang baik ( 77,2%) dalam memberikan ibu konsling pascasalin.

#### 9) Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Neonatal Nifas Standar

Pelayanan neonatal nifas standar bertujuan untuk mengurangi resiko terjadinya kematian karena kematian ibu. P4K pada masa nifas meliputi, melakukan kunjungan nifas ( KF1, KF2, KF lengkap), (KN 1, KN2), melakukan penyuluhan dan konsling pada ibu, keluarga dan masyarakat, melakukan rujukan bila diperlukan, melakukan pencatatan dan pelaporan ( Depkes, 2009 ).

Hasil penelitian di Puskesmas Tanjung Karang dalam Program P4K sudah sesuai standar dalam melaksanakan pelayanan neonatal nifas standar. Dilihat dari 27 (100%) responden mengatakan bidan memberikan ibu pelayanan yang lengkap setiap kunjungan nifas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Utami (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bidan sangat baik (87,1%) dalam pelaksanaan neonatal nifas standar.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- 1) Peran bidan dalam mendata dan memetakan ibu hamil sudah sesuai standar. Dilihat dari 27 (100%) responden menyatakan pernah dilakukan pendataan oleh bidan.
- 2) Peran bidan dalam P4K untuk memberi ibu buku KIA dan menjelaskan pada ibu isi dari buku KIA sudah sesuai standar. Dilihat dari 27 ( 100% ) responden mengatakan bahwa ibu diberikan buku KIA dan dijelaskan isi dari buku KIA oleh bidan.

- 3) Peran bidan dalam P4K untuk mengajak ibu mengikuti kelas ibu hamil tidak sesuai standar. Dilihat dari 27 responden hanya 8 orang yang diajak oleh bidan untuk mengikuti kelas ibu hamil sisanya 19 orang mengatakan tidak diajak untuk mengikuti kelas ibu hamil.
- 4) Peran bidan dalam melakukan pemeriksaan ANC Standar pada ibu hamil sudah sesuai standar. Dilihat dari 27 ( 100% ) responden mengatakan bidan melakukan pemeriksaan kehamilan lengkap setiap kunjungan.
- 5) Peran bidan dalam program P4K untuk diskusi dan mengisi stiker P4K tidak sesuai standar. Dilihat dari 27 responden hanya 12 orang yang diberikan stiker P4K oleh bidan sisanya 15 responden tidak diberikan stiker P4K oleh bidan.
- 6) Peran bidan dalam Program P4K sudah sesuai standar dalam mengajarkan ibu/suami/keluarga dalam mengenali tanda bahaya. Dilihat dari 27 ( 100% ) mengatakan pernah diajarkan oleh bidan mengenali tanda bahaya.
- 7) Peran bidan dalam Program P4K sudah sesuai standar dalam memastikan persiapan keluarga menghadapi persalinan. Dilihat dari 27 (100%) responden mengatakan slalu diberitahu bidan untuk mempersiapkan persiapan persalinan oleh bidan.
- 8) Peran bidan dalam Program P4K bidan sudah sesuai standar dalam mengajak ibu untuk diskusi penggunaan KB pascasalin. Dilihat dari responden yaitu 27 ( 100% ) responden mengatakan pernah diberitahu dan dijlaskan bidan untuk menggunakan KB pascapersalinan.
- 9) Peran bidan dalam Program P4K sudah sesuai standar dalam melaksanakan pelayanan neonatal nifas standar. Dilihat dari 27 (100%) responden mengatakan bidan memberikan ibu pelayanan yang lengkap setiap kunjungan nifas.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depkes RI. 2015 *Angka Kematian Ibu di Indonesia*.
- Depkes RI, 2009. *Pedoman Praktis Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi ( P4K ) dengan Stiker*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Kemenkes RI. 2009 *Target Indonesia Sehat tahun 2015 ( MdGs)*.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2013. *Buku Psikologi* : Jakarta.
- Runjati. 2011 *Asuhan Kebidanan Komunitas*
- Saryono Ari Setiawan, 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan, cetakan pertama*, Muhamedika : Bantul Jogjakarta.
- Wiknjastro, Hanifa, 2006. *Ilmu Kebidanan, Edisi Kedelapan, Cetakan Ketiga*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo: Jakarta.
- Yulifah, Tri, 2014. *Asuhan Kebidanan Komunitas Buku Pedoman P4K 2014*
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Nolan. 2004. *Kehamilan dan Melahirkan*. Jakarta:EGC
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Miftahul Jannah, 2017. *Peran Suami dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi*. Yogyakarta. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi, Proyek Kesehatan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga, Depkes RI, Jakarta, 2015
- Kurniawan, Pedoman Pelayanan Kebidanan Dasar, 2008